

Kawasan hutan menyediakan kehidupan bagi masyarakat. Salah satu hasil dari hutan adalah madu hutan (*Apis dorsata*). Madu hutan sangat tergantung dengan kondisi hutan disekitarnya, karena lebah madu menghasilkan madu dari bunga-bunga hutan untuk mempertahankan hidup, persediaan makan dan meneruskan generasinya. Jika habitatnya rusak maka potensi madu juga akan berkurang.

Masyarakat disekitar hutan memelihara, menjaga dan memanen hasil madu dan hutan disekitarnya, sehingga masyarakat pun memperoleh pendapatan dari madu tersebut untuk kehidupannya. Oleh karena itu kondisi ini sangat ideal dimana masyarakat dan lingkungannya sangat saling ketergantungan satu sama lain.

Sementara ini sebagian besar madu yang berasal dari pohon tinggi dipanen dengan mengambil semua bagian sarang sehingga disamping kualitas madunya menurun diakibatkan anak-anak lebah juga tercampur dalam madu yang dipanen, keberlanjutan populasi lebah yang akan kembali untuk membuat sarang disitu juga menjadi berkurang. Selain masalah kualitas madu dan keberlanjutan kuantitas sarang, panen madu hutan pada pohon tinggi juga mengandung resiko yang sangat tinggi bagi petani pemanennya. Hal ini disebabkan sulitnya menghindari serangan lebah hutan pada saat pemanenan.

Untuk itu, sangat diperlukan teknik khusus pada pemanenan madu di pohon tinggi yang nantinya akan mengatasi masalah-masalah tersebut diatas sehingga kualitas dan keberlanjutan madu hutan pada pohon tinggi tetap dapat terjaga. Dan ini secara otomatis akan berdampak pada terjaganya kelestarian hutan pada kawasan masyarakat yang dihinggap oleh lebah hutan.

Selama ini sistem panen madu di masyarakat Sumbawa masih menggunakan sistem peras tangan. Panen madu dengan cara ini, dapat membuat kualitas madu menjadi rendah mengingat polen, kotoran serta kebersihan tangan dan

Ingin Madu Asli Sumbawa ?..Hubungi Jaringan Madu Hutan Sumbawa (JMHS)

peralatan yang digunakan (parang-bhs. Sumbawa "berang") dapat menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas madu. Hal ini masih ditemukan di banyak tempat di Sumbawa. Salah satu kelompok yang

telah mempraktekkan sistem panen madu dengan sistem tiris yakni Koperasi Social Forestry Balong Gama di Desa Boal, Koperasi Hutan Lestari Desa Batu Dulang Kec. Batulanteh serta dampingan Koperasi Cahaya Robusta Desa Kerato Kec. Unter Iwis.

PRAKTEK PENGAMBILAN MADU TAU SAMAWA

Pengelolaan madu pohon tinggi oleh masyarakat Sumbawa umumnya dilakukan secara tradisional. Praktek ini berlangsung di desa-desa sekitar hutan dan menjadi mata pencaharian semusim. Praktek ini berlandaskan nilai-nilai lokal yang informal bahkan tidak jarang melibatkan para Sandro sebutan dukun dalam masyarakat Sumbawa. Nilai lokal terkait misalnya dengan kepemilikan

Boan sebutan **Tau Samawa** bagi pohon tinggi yang memiliki sarang madu. Bagi orang pertama yang telah menemukan **Boan**, maka secara hukum setempat dialah yang berhak memanen madu



JARINGAN MADU HUTAN SUMBAWA (JMHS)

Jaringan Madu Hutan Sumbawa (JMHS) di dirikan 10 Mei 2007

yang merupakan asosiasi 3 kelompok / pengumpul madu yang difasilitasi oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan Sumbawa. Tiga kelompok madu tersebut yakni: Koperasi Social Forestry Balong Gama di Desa Boal, Koperasi Hutan Lestari Desa Batu Dulang Kec. Batulanteh serta dampingan Koperasi Cahaya Robusta Desa Kerato Kec. Unter Iwis.



JMHS bagian dari keanggotaan Jaringan Madu Hutan Indonesia (JMHI) yang merupakan jaringan madu nasional dengan sekretariat nasional di Taman Nasional Danau Sentarum Kalimantan Barat, dengan Host Lembaga Riak Bumi. Jaringan ini memiliki visi memberdayakan masyarakat sekitar hutan melalui pemanfaatan madu sebagai hasil hutan bukan kayu [**Non Timber Forest Product**]. Misi yang hendak dibangun oleh JMHS membangun keberdayaan petani madu melalui panen lestari dan higienis dengan sistem tiris tanpa peras tangan sehingga dapat meningkatkan nilai jual madu petani dan tetap melestarikan hutan.

PRINSIP

Prinsip keanggotaan Jaringan Madu Hutan Sumbawa [JMHS] yakni: Keterbukaan, pertanggungjawaban, partisipasi dan pemberdayaan.

KEANGGOTAAN

Keanggotaan JMHS merupakan keanggotaan bersifat kelembagaan dan individual. Keanggotaan kelembagaan bagi kelompok madu dan koperasi masyarakat serta individu yang memiliki perhatian (*concern*) tentang pemberdayaan masyarakat sekitar Hutan. Adapun alamat yang bisa dihubungi untuk mendapat informasi tentang madu asli Sumbawa dengan sistem tiris tanpa peras tangan:

1. Koperasi Social Forestry Balong Gama Desa Gapit Kec. Empang Kontak Peron Bpk. M. Rakib (085239639072)
2. Koperasi Hutan Lestari Desa Batu Dulang Kec. Batulanteh Kontak Person Bpk. Junaidi (08123772839)
3. Koperasi Cahaya Robusta Jl. Sultan Kaharuddin No 46 Sumbawa Besar Telp. 0371 – 625783 (kontak peron Ibu Nur Aini (085253631875).

Keanggotaan bersifat terbuka dengan prioritas kelompok madu yang telah menerapkan sistem panen lestari dan higienis. Melalui jaringan, disepakati adanya standar harga dan lebelisasi JMHS, pengemasan madu serta kontribusi antar anggota terhadap jaringan.

SISTEM PEMASARAN

Pemasaran madu dengan sistem tiris tanpa peras tangan melalui kemitraan yang dibangun oleh Jaringan Madu Hutan Indonesia [JMHI], dengan pangsa pasar regional dan nasional. Untuk kebutuhan pemasaran lokal, JMHS menyepakati adanya **Outlet Bersama** bagi produk madu sistem tiris tanpa peras tangan. Bagi masyarakat yang hendak mengkonsumsi madu asli Sumbawa hasil sistim tiris tanpa peras tangan dapat menghubungi Outlet Bersama JMHS di:

- Koperasi PPKDS Dinas Kehutanan dan Perkebunan Sumbawa Jl. Garuda No 108 Sumbawa Besar, Kontak Person Bpk. Anas Malik (081339570968)
- Koperasi Cahaya Robusta, Jl. Sultan Kaharuddin No 46 Sumbawa Besar Telp. 0371 – 625783 [**SEKRETARIAT JMHS**]. Fasilitator Julmansyah (08123763431) E-mail: jmhs@telkom.net; julmansyah@telkom.net.

STRUKTUR JARINGAN



